



---

# KEBUDAYAAN MEKONGGA

---



Tim Penulis:

Nasruddin Suyuti - Laxmi - La Ode Aris

# KEBUDAYAAN MEKONGGA

Tim Penulis:

Nasruddin Suyuti - Laxmi - La Ode Aris



# **KEBUDAYAAN MEKONGGA**

Penulis:

**Nasruddin Suyuti, Laxmi, La Ode Aris**

Desain Cover:

**Fawwaz Abyan**

Sumber Ilustrasi:

**www.freepik.com**

Tata Letak:

**Handarini Rohana**

Editor:

**Evi Damayanti**

ISBN:

**978-623-459-891-9**

Cetakan Pertama:

**Desember, 2023**

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**by Penerbit Widina Media Utama**

---

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA MEDIA UTAMA**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

# PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang Kebudayaan Mekongga telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan Kebudayaan Mekongga.

Buku ini merupakan salah satu wujud perhatian penulis Kebudayaan Mekongga. Uraian mengenai lokasi Kabupaten Kolaka ataupun tempat tinggal dan penyebaran masyarakatnya menjadi bagian yang pokok dalam pendeskripsian secara etnografi. Dengan demikian memerlukan penggambaran mengenai letak dan luas wilayah, lingkungan alam dan kondisi demografi. Oleh karena itu, uraian ini memerlukan keterangan-keterangan yang menyangkut masalah dalam hubungannya terhadap pengaruh timbal balik antara lingkungan alam dan tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Kabupaten Kolaka mencakup jazirah daratan dan kepulauan yang memiliki wilayah daratan seluas  $\pm 3.283,59 \text{ km}^2$  dan wilayah perairan laut membentang sepanjang Teluk Bone seluas  $\pm 15.000 \text{ km}^2$  dengan garis pantai 293, 45 km. Kabupaten Kolaka terletak kurang lebih 165 Km dari Kota Kendari, yang merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara yang dapat diakses melalui transportasi darat (Trans Sulawesi), Laut (Penyeberangan Feri Bajoe-Kolaka dan Feri Tobaku-Siwa) serta transportasi udara (Bandara Sangia Nibandera).

Kabupaten Kolaka memanjang dari Utara Barat Laut ke Tenggara dengan topografi yang sangat kontras antara bagian barat dengan bagian Timur. Berdasarkan bentuk bentang alamnya (morfologinya) Kabupaten Kolaka dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah yaitu pedataran di bagian barat (bagian pesisir), bergelombang di bagian tengah dan pegunungan di bagian Timur. Ketiga bentuk bentang alam tersebut juga memanjang dari Utara Barat Laut ke Tenggara. Kondisi demikian tidak lepas dari proses pembentukan Pulau Sulawesi khususnya bagian timur yang berupa obduksi (tumbukan). Kondisi topografi yang demikian ini pula mengakibatkan banyak terdapat sungai kecil yang mengalir dari wilayah topografi perbukitan di Timur ke wilayah dataran di Barat.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “tiada gading yang tidak retak” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Semoga buku ini bermanfaat, Aminnn.

**Kolaka, Desember 2023**

**Tim Penulis  
Nasruddin Suyuti, Laxmi, La Ode Aris**

# DAFTAR ISI

<b>PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 LOKASI, LINGKUNGAN ALAM DAN DEMOGRAFI</b>	
<b>ORANG MEKONGGA DI KABUPATEN KOLAKA</b> .....	<b>1</b>
A. Lokasi Kabupaten Kolaka.....	1
1. Letak dan Luas Wilayah.....	1
2. Wilayah Administrasi Pemerintahan .....	4
B. Lingkungan Alam .....	5
C. Kondisi Demografis.....	6
1. Keadaan Jumlah Penduduk .....	7
2. Kondisi Keagamaan .....	8
3. Keadaan Pendidikan.....	9
4. Kondisi Kesehatan.....	11
<b>BAB 2 ASAL MULA DAN SEJARAH MEKONGGA</b> .....	<b>13</b>
A. Persebaran dan Kedatangan Awal.....	13
B. Peristiwa Burung Kongga: Sebagai Sejarah Asal Mula Penamaan Mekongga.....	16
C. Penamaan Mekongga: Etnik dan Konteks Suku Bangsa.....	19
D. Terbentuknya Kerajaan Mekongga .....	24
1. Struktur Birokrasi Pemerintahan Kerajaan Mekongga .....	27
2. Akses Masuk di Kerajaan Mekongga.....	37
<b>BAB 3 BAHASA</b> .....	<b>39</b>
A. Penutur dan Wilayah Persebaran Bahasa Mekongga .....	39
B. Penggunaan, Fungsi, dan Peran Bahasa Mekongga .....	41
1. Penggunaan Bahasa Mekongga .....	41
2. Fungsi Bahasa Mekongga.....	45
3. Peran Bahasa Mekongga.....	48
C. Bahasa Mekongga dan Variasinya.....	49
<b>BAB 4 SISTEM TEKNOLOGI</b> .....	<b>55</b>
A. Pendahuluan.....	55
B. Alat-Alat Produksi .....	56
1. Alat Produksi: Berdasarkan Lapangan Pekerjaannya.....	56
2. Alat Produksi Berdasarkan Fungsinya .....	59

<b>BAB 5 SISTEM MATA PENCAHARIAN</b> .....	<b>63</b>
A. Pendahuluan.....	63
B. Mata Pencaharian Tradisional.....	66
1. Meramu dan Mengumpulkan Makanan.....	66
2. Berburu dan Beternak.....	67
3. Bercocok Taman.....	67
4. Menanam Padi di Sawah.....	82
5. Menanam Berbagai Jenis Tanaman Lainnya.....	82
C. Mata Pencaharian Bidang Industri Rumah Tangga.....	83
1. Industri Kerajinan Tangan.....	83
2. Industri Pembuatan Gula Aren.....	84
3. Mata Pencaharian Tambahan.....	85
<b>BAB 6 ORGANISASI SOSIAL DAN SISTEM KEKERABATAN</b> .....	<b>87</b>
A. Majelis Adat Mekongga (Madaga).....	87
1. Fungsi dan Tugas Raja (Bokeo).....	88
2. Fungsi dan Tugas Wakil Raja.....	88
3. Fungsi dan Tugas Puusara.....	89
4. Fungsi dan Tugas Toono Motuo.....	89
5. Fungsi dan Tugas Kapita.....	89
6. Fungsi dan Tugas Sapati.....	90
7. Fungsi dan Tugas Pabitara.....	90
8. Fungsi dan Tugas Mokole.....	90
9. Fungsi dan Tugas Anakia Mbutobu.....	90
10. Fungsi dan Tugas Posudo.....	91
11. Fungsi dan Tugas Tamalaki.....	91
12. Fungsi dan Tugas Tolea.....	91
13. Fungsi dan Tugas Otadu.....	91
B. Kekerabatan Mekongga.....	92
<b>BAB 7 SISTEM PENGETAHUAN</b> .....	<b>111</b>
A. Pendahuluan.....	111
B. Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Alam Tumbuhan (Flora).....	112
C. Pengetahuan Terhadap Jenis Fauna.....	121
D. Pengetahuan Tentang Silsilah dan Sejarah Raja Mekongga.....	124
<b>BAB 8 KESENIAN</b> .....	<b>131</b>
A. Pendahuluan.....	131
B. Hakekat Kesenian Bagi Suku Bangsa Mekongga di Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara.....	132
C. Lapangan-lapangan Khusus Kesenian Pada Suku Bangsa Mekongga di Kabupaten Kolaka.....	132

1. Jenis-Jenis Alat Musik Suku bangsa Mekongga: Gambar dan Sejarahnya.....	134
2. Perkembangan Sanggar Kesenian di Kabupaten Kolaka.....	141
3. Jenis-Jenis Tarian Suku Bangsa Mekongga Di Kolaka.....	151
D. Kesenian Vokal .....	168
1. Kesenian Verbal .....	175
<b>BAB 9 RELIGI DAN KEAGAMAAN.....</b>	<b>189</b>
A. Pendahuluan.....	189
B. Batasan Konsep .....	190
C. Aktivitas Religius dan Keagamaan .....	190
1. Penghargaan Terhadap Makam Sangia Nibandera.....	194
2. Kendi Peninggalan Kerajaan Mekongga.....	196
3. Benda-Benda Pusaka Peninggalan Kerajaan Mekongga.....	196
4. Ritual Mosehe .....	205
D. Upacara Keagamaan dan Lingkaran Hidup.....	211
1. Menyambut Kelahiran Anak Pertama (Mesosambakai).....	212
2. Upacara Perkawinan .....	217
3. Upacara Kematian.....	220
<b>BAB 10 KESIMPULAN .....</b>	<b>223</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>224</b>



# DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Peta Kabupaten Kolaka.....	2
<b>Gambar 5.1</b> Alat produksi wadah tanah liat .....	56
<b>Gambar 5.2</b> Alat produksi senjata tradisional.....	57
<b>Gambar 5.3</b> Alat produksi wadah anyaman keranjang .....	58
<b>Gambar 5.4</b> Alat produksi wadah alat kuningan dan Kendi.....	58
<b>Gambar 5.5</b> Wadah Piring, Gelas dan Mangkuk Peninggalan Kerajaan Mekongga.....	59
<b>Gambar 5.6</b> Bahan mentah jenis Kayu (Kiri) dan alat produksi menenun kain (Kanan) .....	60
<b>Gambar 5.7</b> Pemasangan alat produksi Karung pada pohon Enau.....	61
<b>Gambar 5.8</b> Pemasangan alat produksi Ember pada pohon Enau.....	61
<b>Gambar 5.9</b> Alat produksi dan wadah dalam pembuatan gula aren di Kecamatan Wundulako .....	62
<b>Gambar 6.1</b> Menebang Pohon .....	71
<b>Gambar 6.2</b> Membakar .....	72
<b>Gambar 6.3</b> Membersihkan ranting.....	73
<b>Gambar 6.4</b> Memagari Keliling Ladang .....	74
<b>Gambar 6.5</b> Mempersiapkan benih .....	75
<b>Gambar 6.6</b> Menjaga Tanaman.....	77
<b>Gambar 6.7</b> Burung Hama.....	78
<b>Gambar 6.8</b> Menghitung Jumlah Padi.....	80
<b>Gambar 8.1</b> Informan Menunjukkan Teknik Pengambilan Serat Donipu Sebagai Obat Luka Luar.....	115
<b>Gambar 8.2</b> Contoh Jenis Pakan.....	115
<b>Gambar 8.3</b> Contoh Rotan Dan Damar .....	120
<b>Gambar 9.1</b> Persiapan Anak-Anak Untuk Tampil Menari .....	146
<b>Gambar 9.2</b> Persiapan Penampilan Tarian Oleh Penari Kabupaten Kolaka ...	161
<b>Gambar 9.3</b> Penampilan Tarian Oleh Penari Kabupaten Kolaka .....	162
<b>Gambar 9.4</b> Persiapan Penampilan Tarian Oleh Penari Kabupaten Kolaka ...	162
<b>Gambar 9.5</b> Penampilan Tarian Modinggu Oleh Penari Kabupaten Kolaka ...	163
<b>Gambar 9.6</b> Persiapan Penampilan Tarian Oleh Kelompok Penari Laki-Laki ..	163
<b>Gambar 9.7</b> Persiapan Penampilan Tarian Kontemporer Oleh Kelompok Penari Wanita .....	164
<b>Gambar 9.8</b> Persiapan Penampilan Tarian Oleh Kelompok Penari Laki-Laki ..	164
<b>Gambar 9.9</b> Persiapan Penampilan Tarian Oleh Kelompok Penari Wanita ...	165
<b>Gambar 10.1</b> Ilustrasi Raja Sangia Nibandera .....	194

<b>Gambar 10.2</b> Pintu Masuk Menuju Pemakaman Sangia Nibandera .....	195
<b>Gambar 10.3</b> Prosesi Adat Meparamisi.....	195
<b>Gambar 10.4</b> Kuburan Sangia Nibandera .....	195
<b>Gambar 10.5</b> Kendi Peninggalan Kerajaan Mekongga .....	196
<b>Gambar 10.6</b> Keris Peninggalan Kerajaan Mekongga .....	202
<b>Gambar 10.7</b> Mahkota Raja Kerajaan Mekongga .....	202
<b>Gambar 10.8</b> Rambut Ratu Kerajaan Mekongga.....	202
<b>Gambar 10.9</b> Peninggalan Kerajaan Mekongga .....	203
<b>Gambar 10.10</b> Bendera Peninggalan Kerajaan Mekongga.....	203
<b>Gambar 10.11</b> Museum Munaser Arifin .....	203
<b>Gambar 10.12</b> Peninggalan Kerajaan Mekongga .....	204
<b>Gambar 10.13</b> Peninggalan Kerajaan Mekongga .....	204
<b>Gambar 10.14</b> Dokumentasi Tim Peneliti Saat Kunjungan Ke Museum Tahun 2014 .....	204
<b>Gambar 10.15</b> Prosesi Upacara Ritual Mosehe Wonua .....	211
<b>Gambar 10.16</b> Peserta Mesosambakai Di Antar Oleh Orang Tua Laki-Laki Menuju Tempat Upacara .....	213
<b>Gambar 10.17</b> Peserta Mesosambakai Duduk Bersama Orang Tua Perempuan .....	213
<b>Gambar 10.18</b> Anak-Anak Peserta Mesosambakai Tempat Upacara .....	213
<b>Gambar 10.19</b> Mbuakoi Pemimpin Upacara Melakukan Prosesi Mesosambakai.....	214
<b>Gambar 10.20</b> Daun Tawoa Dan Tawa Nese Sebagai Benda Upacara .....	214
<b>Gambar 10.21</b> Mbuakoi Memberikan Air Bagi Setiap Peserta Upacara .....	214
<b>Gambar 10.22</b> Prosesi Mesosambakai Dihadiri Oleh Raja Dan Tokoh-Tokoh Adat .....	215
<b>Gambar 10.23</b> Mbuakoi Memberikan Doa Dengan Menumpahkan Tangannya Di Atas Kepala Peserta .....	215
<b>Gambar 10.24</b> Mboako Meletakkan Sepasang Ayam Kepada Peserta Upacara Mesosambakai.....	215
<b>Gambar 10.25</b> Umorapi (Orang Yang Berteriak Dalam Prosesi Mesosambakai) .....	216
<b>Gambar 10.26</b> Penyambutan Mempelai Laki-Laki Dengan Tarian Mekongga .....	219
<b>Gambar 10.27</b> Prosesi Penyerahan Adat .....	219
<b>Gambar 10.28</b> Keterlibatan Keluarga Dan Kerabat Dalam Upacara Kematian .....	221

# DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan dan Ibu Kota Kecamatan Di Kabupaten Kolaka, di rinci per-kecamatan, Tahun 2019 .....	4
<b>Tabel 2.2</b> Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan Di Kabupaten Kolaka, Tahun 2019 .....	6
<b>Tabel 2.3</b> Jumlah Pemeluk Agama Menurut Kecamatan Di Kabupaten Kolaka Tahun 2019 .....	8
<b>Tabel 2.4</b> Jumlah Fasilitas Peribadatan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Kolaka Tahun 2019 .....	9
<b>Tabel 2.5</b> Jumlah Fasilitas Pendidikan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Kolaka Tahun 2019 .....	10
<b>Tabel 2.6</b> Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Kolaka Tahun 2019 .....	11
<b>Tabel 2.7</b> Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Kolaka, Tahun 2019 .....	12
<b>Tabel 3.1</b> Raja-Raja Mekongga Dari 1290-1932 .....	26
<b>Tabel 4.1</b> Varian Bahasa Mekongga Sehari-hari .....	49
<b>Tabel 4.2</b> Daftar Kata-Kata Dasar Anggota Badan Bahasa Mekongga Di Kabupaten Kolaka .....	51
<b>Tabel 4.3</b> Daftar Kata-Kata Dasar Mengenai Kata Kerja Pokok Bahasa Mekongga Di Kabupaten Kolaka .....	51
<b>Tabel 4.4</b> Daftar Kata-Kata Dasar Mengenai Warna Bahasa Mekongga Di Kabupaten Kolaka .....	52
<b>Tabel 4.5</b> Daftar Kata-Kata Dasar mengenai Gejala Alam Bahasa Mekongga Di Kabupaten Kolaka .....	52
<b>Tabel 4.6</b> Daftar Kata-Kata Dasar Mengenai Bilangan Bahasa Mekongga Di Kabupaten Kolaka .....	53
<b>Tabel 8.1</b> Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Alam Tumbuhan (Flora) .....	112
<b>Tabel 8.2</b> Nama Tumbuhan Dan Contoh Jenisnya .....	116
<b>Tabel 8.3</b> Jenis-Jenis Fauna .....	121
<b>Tabel 8.4</b> Luasan Areal Persawahan .....	123
<b>Tabel 9.1</b> Jenis Alat Musik Masa Kini Yang Di Gunakan Sanggar Kesenian .....	139
<b>Tabel 9.2</b> Sanggar Kesenian Bersifat Umum .....	141
<b>Tabel 9.3</b> Sanggar Seni Berbasis Keagamaan .....	146
<b>Tabel 9.4</b> Sanggar Yang Tergabung Dalam Komunitas .....	147
<b>Tabel 9.5</b> Kelembagaan Dalam Bentuk Paguyuban .....	148

<b>Tabel 9.6</b> Gerak Lulo Sangia .....	155
<b>Tabel 9.7</b> Lulo Hada Dan Lulo Tawa-Tawa.....	160
<b>Tabel 9.8</b> Gerak Dasar Tari Suku Mekongga.....	166

# DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 2.1</b> Jumlah Penduduk di Kabupaten Kolaka Tahun 2015-2019 .....	7
<b>Bagan 2.2</b> Jumlah Pemeluk Agama di Kabupaten Kolaka Tahun 2019 .....	8
<b>Bagan 3.1</b> Konsep Suku Bangsa Mekongga .....	23
<b>Bagan 3.2</b> Struktur Pemerintahan Kerajaan Mekongga Tahun 1550-1598 (Zaman Pemerintahan Bokeo Sabulumbu) .....	30
<b>Bagan 7.1</b> Struktur Majelis Adat Mekongga (MADAGA) .....	88
<b>Bagan 8.1</b> Bagan Urutan Silsilah Kerajaan Mekongga .....	125
<b>Bagan 9.1</b> Kerangka Kesenian .....	133
<b>Bagan 9.1</b> Tarian Tradisional, diolah tahun 2020 .....	151
<b>Bagan 9.2</b> Klasifikasi Tarian Lulo Tradisional .....	158
<b>Bagan 9.3</b> Tarian Kontemporer .....	159
<b>Bagan 10.1</b> Bagan Golongan Sosial Pada Orang Mekongga .....	217



# LOKASI, LINGKUNGAN ALAM DAN DEMOGRAFI ORANG MEKONGGA DI KABUPATEN KOLAKA

---

## A. LOKASI KABUPATEN KOLAKA

Uraian mengenai lokasi Kabupaten Kolaka ataupun tempat tinggal dan penyebaran masyarakatnya menjadi bagian yang pokok dalam pendeskripsian secara etnografi. Dengan demikian memerlukan penggambaran mengenai letak dan luas wilayah, lingkungan alam dan kondisi demografi. Oleh karena itu, uraian ini memerlukan keterangan-keterangan yang menyangkut masalah dalam hubungannya terhadap pengaruh timbal balik antara lingkungan alam dan tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut di bawah ini disajikan deskripsinya.

### 1. Letak dan Luas Wilayah

Secara geografis Kabupaten Kolaka terletak di bagian barat Provinsi Sulawesi Tenggara. Sejak berdiri sebagai Kabupaten hingga saat ini, Kabupaten Kolaka telah dua kali dimekarkan menjadi wilayah daerah otonom baru yaitu Kabupaten Kolaka Utara dan Kabupaten Kolaka Timur. Kabupaten Kolaka terletak di bagian selatan garis khatulistiwa, memanjang dari Utara ke Selatan diantara  $3^{\circ}36'$  –  $4^{\circ}35'$  Lintang Selatan dan membentang dari Barat ke Timur di Antara  $120^{\circ}45'$  –  $121^{\circ}52'$  Bujur Timur dengan batas wilayah sebagai berikut:



## ASAL MULA DAN SEJARAH MEKONGGA

---

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai asal mula dan sejarah Mekongga dengan mempergunakan berbagai hasil kajian pada beberapa sumber berupa naskah tertulis maupun dokumen-dokumen yang masih tersimpan oleh beberapa informan kunci saat di ditemui di pusat kerajaan Mekongga (Kecamatan Wundulako saat ini) dan beberapa informan yang menetap di Kabupaten Kolaka. Untuk mendukung keterangan, maka naskah dan dokumen yang diperoleh akan didokumentasikan dalam uraian laporan ini. Secara sistematis laporan mengenai asal mula dan sejarah Mekongga diuraikan ke dalam sub tema sebagai berikut:

### A. PERSEBARAN DAN KEDATANGAN AWAL

Dalam penuturan informan bahwa Suku bangsa Mekongga yang menempati wilayah Kabupaten Kolaka, Kolaka Utara dan Kolaka Timur merupakan orang yang berasal dari sekitaran danau Towuti, yang datang di daratan Mekongga melalui atau menyusuri kaki gunung Mekongga dan menetap tinggal di tempat itu. Seperti yang dikatakan oleh I BR bahwa:

“setelah tiba di tempat ini dan tinggal lama mereka tidak disebut lagi dengan orang Towuti, tetapi dikenal dengan suku bangsa Mekongga, kemungkinan pada saat itu telah ada penduduk asli yang menempati wilayah ini, yaitu suku bangsa Mekongga asli, tetapi saya tidak tahu siapa “orang asli” tersebut. Karena siapa saja yang datang di tempat ini dia dikenal dengan suku bangsa Mekongga”.

(Wawancara, I BR, 63 tahun)



## **BAHASA**

---

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang sudah ada sejak awal mula kehidupan manusia di muka bumi. Bahasa menjadi media interaksi manusia dalam menuangkan pikiran dan perasaannya. Manusia menjadi makhluk yang paling sempurna di muka bumi dikarenakan manusia yang memiliki kemampuan berfikir yang tidak dimiliki makhluk-makhluk lainnya. Tentunya kemampuan berfikir manusia dilandasi oleh sarana berfikir berupa Bahasa yang bisa dikatakan pertama dan yang utama. Bahasa memiliki peran yang sangat penting di segala aspek kehidupan manusia. Sehingga dapat kita bayangkan jika kehidupan di dunia ini jika tanpa bahasa. Bahasa hidup berdampingan dengan manusia sejak ribuan tahun lalu dan menjadi sebuah kebutuhan yang urgen. Manusia yang sejak dahulu hidup dari hasil berfikir yang akhirnya diimplementasikan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan tersebut menjadi satu kesatuan budaya yang kokoh hingga saat ini melalui Bahasa. Bahasa pun menjadi sarana pemersatu manusia sejak dahulu kala dan menjadi identitas yang utama bagi manusianya. Begitupun Bahasa Mekongga yang sejak dahulu kala hidup berdampingan dengan masyarakat penuturnya di tanah Mekongga Kolaka. Bahasa Mekongga menjadi alat pemersatu dan identitas kebudayaan masyarakat Mekongga sejak dahulu.

### **A. PENUTUR DAN WILAYAH PERSEBARAN BAHASA MEKONGGA**

Pada zaman dahulu ketika manusia masih menganut kepercayaan animisme dan dinamisme, daerah penutur bahasa Mekongga dinamakan Pewikua. Penamaan ini disesuaikan dengan nama sebuah sungai yang mengalir di daerah ini, yaitu sungai Pewikua. Perkembangan selanjutnya, bahwa wilayah pemakaian bahasa Mekongga hampir meliputi daerah Tingkat II Kolaka. Sembilan dari sepuluh kecamatan di Daerah Tingkat II Kolaka





## **SISTEM TEKNOLOGI**

---

### **A. PENDAHULUAN**

Sistem teknologi pada bagian ini mengarah kepada cara-cara memproduksi, memakai maupun memelihara segala jenis peralatan hidup masyarakat guna mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam beberapa tulisan para ahli, teknologi dimaknai sebagai segala tindakan baku dengan apa masyarakat merubah alam, termasuk hal-hal yang digunakannya maupun yang digunakan orang lain. Secara tradisional dalam sistem teknologi dikenal berbagai macam sistem peralatan yang menjadi bagian unsur-unsur kebudayaan fisik manusia yang meliputi alat produktif, senjata, wadah, alat-alat menyalakan api, makanan, minuman, jamu yang diolah sebagai bahan kesehatan, pakaian dan perhiasan, tempat berlindung dan perumahan, serta alat-alat transportasi.

Pembahasan mengenai sistem teknologi dalam konteks kehidupan suku bangsa Mekongga di Kabupaten Kolaka dapat dipahami sebagai suatu rangkaian proses dalam sebuah sistem masyarakat Mekongga melakukan tata cara dalam mengolah maupun merubah alam untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pengenalan mengenai sistem teknologi yang digunakan oleh suku bangsa Mekongga akan dikemukakan secara historis maupun secara konteks sosial budaya pada masa kini. Cara-cara mereka menggunakan berbagai macam sistem teknologi pada masa kini erat kaitannya dengan sistem pemeliharaan maupun pelestarian sebagai warisan budaya dari raja-raja Mekongga masa lalu kepada turunannya saat ini yang masih ditemukan sebagai bagian dari benda-benda pusaka dan peninggalan kebudayaan fisik.



## **SISTEM MATA PENCAHARIAN**

---

### **A. PENDAHULUAN**

Mata pencaharian adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang atau segolongan besar anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, atau suatu usaha yang dilakukan oleh suku bangsa tertentu dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam sejarah kebudayaan manusia mata pencaharian manusia telah mengalami evolusi, dari yang sederhana sampai pada yang kompleks. Tahap pertama disebut dengan meramu dan mengumpulkan makanan (food gathering economics), kedua, disebut dengan berburu dan mencari ikan; tahap ketiga disebut dengan bercocok taman. Perkembangan selanjutnya manusia bekerja di sektor jasa, bahkan dengan perkembangan teknologi dewasa ini manusia telah bekerja di dunia maya (sistem mata pencarian secara online) atau technological economics.

Pada masa kehidupan manusia prasejarah yang mempunyai pola pemikiran sangat sederhana dimana kegiatannya sebatas berburu dan meramu makanan, dalam berburu dan meramu ini pun ada faktor-faktor yang sangat mempengaruhinya yaitu: faktor iklim, kesuburan tanah, keadaan binatang buruan dan lain sebagainya sebagai pendukung kegiatan mereka. Mata pencaharian berburu dan meramu (hunting and gathering) merupakan suatu mata pencaharian manusia yang paling tua dan sekarang banyak masyarakat yang beralih pada mata pencaharian lain, hanya kurang-lebih setengah juta dari 3000 juta penduduk dunia sekarang atau kira-kira hanya 0,01% saja hidup dari berburu dan meramu. Walaupun suku-suku bangsa berburu dan meramu tinggal sedikit dan sulit didatangi namun para ahli antropologi masih tetap menaruh perhatian terhadap mata pencaharian ini untuk dapat menganalisa asas masyarakat dan kebudayaan manusia secara historis.



## **ORGANISASI SOSIAL DAN SISTEM KEKERABATAN**

---

### **A. MAJELIS ADAT MEKONGGA (MADAGA)**

Pada kelembagaan suku bangsa Mekongga organisasi pemerintahan yang mengurus sendi-sendi kehidupan masyarakat secara formal, di samping itu juga terdapat lembaga adat, yang mengatur sendi-sendi kehidupan masyarakat secara non-formal. Seperti di Kabupaten Kolaka, terdapat organisasi non-formal yang dibentuk oleh tokoh-tokoh masyarakat Mekongga. Bahkan keberadaan lembaga adat ini jauh sebelum pemerintahan formal terbentuk. Lembaga adat ini telah lama ada sejak zaman pemerintahan raja-raja Mekongga.

Setelah pemerintahan kerajaan dengan sistem monarki absolut berakhir, dan digantikan dengan sistem pemerintahan yang demokrasi, maka raja dan beserta aparatnya tergabung dalam Majelis Adat Mekongga (Madaga). Madaga dibentuk sebagai lembaga yang berfungsi untuk mengatur masyarakat yang ada di Kabupaten Kolaka, khususnya, pada suku bangsa Mekongga. Keberadaan lembaga ini masih eksis di masyarakat sebagai sebuah lembaga yang senantiasa mengurus kepentingan adat dan tradisi. Bahkan belum lama ini diadakan pelantikan raja ke-19 Mekongga yang disaksikan oleh masyarakat, bahkan sebagian besar raja-raja yang berasal dari Nusantara turut menyaksikan pelantikan raja Mekongga ini. Namun kini keberadaan raja beserta jajarannya telah tergabung dalam Majelis Adat Mekongga (Madaga), yang masing-masing mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang berbeda. Adapun Struktur Majelis Adat Mekongga adalah sebagai berikut:



## SISTEM PENGETAHUAN

---

### A. PENDAHULUAN

Setiap suku bangsa di dunia pada umumnya mempunyai sistem pengetahuan yang digunakan untuk berinteraksi antar sesama manusia maupun kehidupan lingkungan di sekitarnya. Sistem pengetahuan tersebut seringkali dikaitkan dengan isi kebudayaan dimana masyarakat tersebut berada. Pada umumnya sistem pengetahuan terdiri atas pengetahuan tentang alam sekitarnya, pengetahuan tentang flora dan fauna di tempat tinggalnya, zat-zat atau bahan mentah dan benda-benda dalam lingkungannya, tentang tubuh manusia, sifat dan tingkah laku sesama manusia dan pengetahuan terhadap ruang dan waktu. Salah satu ahli antropologi seperti Koentjaraningrat menekankan bahwa semua tulisan etnografi mengenai sistem pengetahuan selain dibicarakan juga harus dituliskan sehingga semua orang harus dapat menganalisis alam termasuk tempat tinggalnya, sehingga tidak ada hal yang diabaikan dalam proses bergaul dan berinteraksi terhadap dunia sekitarnya.

Pada suku bangsa Mekongga di Kabupaten Kolaka terdapat beberapa sistem pengetahuan antara lain: pengetahuan tentang alam dan sekitarnya yang merupakan salah satu pengetahuan dasar suku bangsa Mekongga yang dikaitkan dengan sistem mata pencaharian pokoknya seperti bertani, beternak dan berburu hewan di hutan. Pada masa lalu pengetahuan tentang alam lebih didominasi pada sistem pengetahuan mengenai tumbuh-tumbuhan di sekelilingnya. Sistem pengetahuan seperti ini umumnya digunakan untuk menyembuhkan penyakit, pelaksanaan upacara ritual, dan media pengobatan oleh Mbuakoi atau pengobat. Adapun pengetahuan tentang pertanian dikaitkan dengan waktu-waktu yang lebih cocok untuk menanam atau membuka ladang di hutan sehingga tidak terganggu dari



## **KESENIAN**

---

### **A. PENDAHULUAN**

Mendeskripsikan mengenai kesenian pada setiap suku bangsa memerlukan perhatian khusus, karena di dalamnya terdapat banyak sekali keanekaragaman bentuk dan cara mengekspresikan, sebagai sesuatu yang imajinatif yang terdapat dalam semua kebudayaan di dunia. Kesenian secara terus menerus selalu berhasil diciptakan dan dikembangkan ke berbagai jurusan-jurusan baru, tidak kelihatan menurunnya, hasilnya selalu mengasyikkan untuk dikumpulkan karena memiliki hubungan-hubungan yang kuat dengan aktivitas manusia sebagai sebuah kebudayaan (Haviland, 2004: 227).

Koentjaraningrat berpandangan bahwa kesenian sebagai segala ekspresi hasrat manusia akan keindahan, oleh karena selalu dihubungkan dengan benda- benda hasil seni. Seni bersifat sangat luas berupa seni rupa, seni patung, seni ukir, seni hias yang terdapat pada benda-benda alat sehari-hari. Begitupun seni musik yang identik dengan bunyi-bunyian, seni tari yang selalu berkaitan dengan gerak dan gerakan, dan seni drama yang dimiliki hampir semua suku bangsa seringkali dihubungkan dengan religi maupun upacara-upacara keagamaan (2009: 208). Dalam catatan Haviland menguraikan dengan lugas bahwa ketika mendeskripsikan kesenian suatu suku bangsa maka kita akan menemukan bahkan mengetahui cerminan nilai-nilai kebudayaan tentang bagaimana suatu bangsa mengatur dunianya, dan dengan mudah kita pun mengetahui sejarahnya. Hal ini berlaku bagi semua jenis kesenian yang berbentuk misalnya seni verbal berupa mitos, legenda, dan dongeng-dongeng. Demikian pula pada seni musik dan seni rupa seperti seni patung, yang dapat membawa manusia pada pandangannya tentang dunia seseorang.



## RELIGI DAN KEAGAMAAN

---

### A. PENDAHULUAN

Dalam pembahasan mengenai keagamaan suku bangsa Mekongga di Kabupaten Kolaka mengulas beberapa hal antara lain batasan konsep yang digunakan, aktivitas religius dan keagamaan suku bangsa Mekongga, upacara keagamaan dan Lingkaran hidup yang terdiri atas upacara menyambut kelahiran anak pertama (Mesosambakai), khitanan anak laki-laki dan perempuan, upacara perkawinan, upacara kematian dan ritual Mosehe. Perhatian suku bangsa Mekongga terhadap religi dan keagamaannya sangat besar yang disebabkan karena masih berlangsungnya berbagai sistem upacara yang dilakukan secara berulang oleh karena itu menarik perhatian untuk diulas secara mendalam. Mendalami secara komprehensif penyebab mereka melaksanakan berbagai hal dan cara-caranya yang sangat beragam untuk berkomunikasi terhadap dunia disekelilingnya sebagai bentuk kebudayaan yang paling tinggi.

Ahli antropologi seperti Koentjaraningrat (2009) mengungkapkan untuk memahami konsep religi dan keagamaan setiap suku bangsa sebagai bentuk manusia memecahkan masalah-masalahnya yang dapat menimbulkan dan membawa aktivitas emosi keagamaan (religious emotion). Aktivitas seperti ini selalu mendorong orang-orang disemua kebudayaan melakukan tindakan-tindakan yang bersifat religi melalui penilaian terhadap benda-benda yang keramat keterpesonaan terhadap benda-benda yang dianggap sakral hingga gagasan-gagasan untuk terus merawat dan memelihara emosi keagamaannya. Melalui religi dan keagamaan perhatian masyarakat diarahkan kepada masalah-masalah penciptaan dunia dan alamnya (kosmogoni) maupun bentuk dan sifat-sifat dunia dan alam (kosmologi). Hubungan antara keduanya dilakukan dalam tindakan religi maupun keagamaannya.



**BAB**  
**10**

## **KESIMPULAN**

---

Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Susunan bahan etnografi yang terhimpun dalam unsur-unsur kebudayaan universal pada suku bangsa Mekongga sebagai salah satu dokumen kebudayaan Pemerintah Kabupaten Kolaka memuat deskripsi tentang bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, sistem pengetahuan, kesenian, sistem religi dan keagamaan.
2. Hasil deskripsi terhadap unsur-unsur kebudayaan universal telah merumuskan konsep suku bangsa Mekongga melalui hasil pengumpulan dokumen fisik berupa keterangan riwayat hidup, kebudayaan fisik peninggalan benda-benda pusaka kerajaan Mekongga, kehadiran Lulo Sangia sebagai pranata kesehatan dalam penyembuhan dan pengobatan penyakit masa pemerintahan Raja ke-8 Bokoe Teporambe. Di kuatkan hasil interpretasi serta analisis data asal mula dan sejarah Mekongga yang dijabarkan dalam penamaan Mekongga, Etnik dan Konteks Suku Bangsa.
3. Uraian mendalam dalam unsur-unsur universal yang terdapat pada data laporan ini menjadi dokumen kebudayaan yang dapat ditindaklanjuti pada berbagai keperluan untuk kepentingan pembelajaran dan pengembangan kebudayaan secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrivasembiring, N. (2019). Hama dan Penyakit pada Tanaman Padi Gogo.
- Arifin, D. M. (2006). *Proses Persebaran Penduduk Di Wilayah Mekongga*
- Aziz, Nun. A. 1979. *Naskah dan Penuntun Tentang Kesenian Daerah Sulawesi Tenggara dan Pementasan Kesenian dan Duta Seni*. Proyek Pusat Pengembangan Kebudayaan Sulawesi Tenggara: Kendari.
- Bernard, H. R. (2017). *Research Methods in Anthropology: Qualitative and Quantitative* (Keenam). New York-London: Rowman & Littlefield.
- Dundu. N. (1977). *Kesenian Di Daerah Mekongga (Kabupaten Kolaka) Naskah Kesenian: Proyek Pusat Pengembangan Kebudayaan Sulawesi Tenggara*. Kendari.
- Endraswara, S. (2006). *Motode, Teori, Teknik. Penelitian Kebudayaan. Ideologi, Rpiistemologi, dan Aplikasi* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Widyatama. Gramedia.
- Haviland, W. A. (2005). *Antropologi Edisi Keempat Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Iriyanto, E., & , Weka Widayati, S. A. A. T. (2019). *Praktik Budidaya Padi*
- <http://kolakakab.bps.go.id>
- [https://www.youtube.com/watch?v=d2\\_Eb7OBd5M](https://www.youtube.com/watch?v=d2_Eb7OBd5M) (Di akses pada tanggal 3 November 2020:20.11 WIB).
- <https://www.youtube.com/watch?v=NyMMHq9N0HU&t=34s> (Di akses pada tanggal 2 November 10.14WIB)
- <https://www.youtube.com/watch?v=RBeb6Xnjo9Q&t=3s> (Di akses pada tanggal 2 November 2020:16.31 WIB)
- <https://www.youtube.com/watch?v=vzwlcrIU5j8> (Di akses pada tanggal 2 November 2020:15.33 WIB)
- Isriani, C. P. (2004). *Tubuh & Bahasa: Aspek-Aspek Linguistik Pengungkapan Pandangan Masyarakat Lewolema Terhadap Kesehatan*. Yogyakarta: Galang Press.
- Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Jaya, A. (2016). *Makna Komunikasi Pada Simbol Budaya dalam Tarian Lulo Di Konawe Selatan*. Kendari: Jurnal Penelitian Dosen pada Program Studi Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo, Jl.
- Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 1(4), 1–6.



- Keraf. (1997). *Komposisi : Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. (1985). *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: PT
- Koentjaraningrat. (1988). *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia* . Jakarta: Djambatan.
- Ladang Masyarakat Suku Tolaki Di Desa Mata Wolasi Kecamatan Wolasi
- Masalah Integrasi Nasional Di Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional No. X (1)*, hal. 17-32-
- Melalatoa, M. J. (1999). *Ensiklope Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: CV. Eka Putra.
- Munafi, La Ode Abdul, dkk. (2015). *Kebudayaan Buton*. Kota BauBau :Bappeda Kota BauBau dan Identitas UNHAS.
- Ndosam, I. (2020). *Bahasa Tolaki Mekongga di Kabupaten Kolaka Timur*.
- Pemda Kolaka. (2010). *Buku Panduan Tolea (Juru Bicara Adat) Proses Pernikahan Adat Mekongga*. Kolaka.
- Pingak, C. (1963). *Dokumentasi Kolaka*. Kolaka: Pemerintah Daerah Kolaka.
- Poerwanto, H. (2005). *Hubungan Antar Suku Bangsa Dan Golongan Serta*
- Prosiding Seminar Dan Lokakarya Nasional Etnobotani*. (1992). Bogor.
- Pujileksono, S. (2009). *Pengantar Antropologi*. Malang: UMM Press.
- Sampai Terbentuknya Kerajaan Mekongga*. Kolaka: Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kolaka.
- Sibarani, R. (2014). *Kearifan Lokal. Hakikat Peran, dan Metode Tradisi Lisan*.
- Sitanggang, S. R. H. (1995). *Struktur Bahasa Mekongga*. Jakarta: Mendikbud.
- Spradley, J. P. (1979). *The Ethnographic Interview*. Florida,USA: Rinehart and
- Suanda Endo, dkk. (2015). *Teruntuk Sang Maha Indah : Pameran Religi dan Kesenian Nusantara*. Jakarta: Museum Nasional Indonesia.
- Suhardi, S. (2018). *Makna Ragam Gerak Tari Tradisional Mondotambe Etnik Tolaki*. Kendari: jurnal pembelajaran seni dan budaya.
- Tarimana, A. (1993). *Kebudayaan Tolaki*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Toit, Brian M. du (ed), *Etnikity In Modern Africa*, West-view Press, Colorado, 1978.
- Winston, Inc.
- Yusran Sartiah, dkk. (2020). *Penyusunan Dokumen Evaluasi Pelaksanaan PERDA Pengarusutamaan Gender (PUG) Terhadap Peningkatan Aksi*

Afirmasi Perempuan Sebagai Pengambil Kebijakan dalam Pembangunan Di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari: BAPPEDA SULTRA Kerjasama LPPM UHO.

<https://www.youtube.com/watch?v=-w-i9S2qiZk> (Diakses pada tanggal 6 November 2020:10.32).

<https://www.youtube.com/watch?v=kbgThcqMJ4Y> (Diakses tanggal 23 Oktober 2010: 17.15 Wita)

<https://kbbi.web.id/sanggar> (Diakses pada tanggal 23 Oktober 2020: 18.18 Wita) <https://www.youtube.com/watch?v=f8y84Bxso6I&t=50s> (Diakses tanggal 23 Oktober 2020:20.12)

<https://www.silontong.com/2018/10/18/alat-musik-tradisional-sulawesi-tenggara/> (Diakses pada tanggal 24 Oktober 2020: 21.10).

<https://kbbi.web.id/tikai> ((Diakses pada tanggal 2 November 2020:9.34 WIB). <https://www.youtube.com/watch?v=elyvNCANNBs> (Diakses pada tanggal 30

Oktober 2020:14.15 WIB).

<https://www.youtube.com/watch?v=70XQgzba4r4> (Diakses pada tanggal 30 Oktober 2020:15.56 WIB).

[https://www.youtube.com/watch?v=xnEkB\\_UFC1M](https://www.youtube.com/watch?v=xnEkB_UFC1M) (Diakses pada tanggal 30 Oktober 2020:16.05 WIB).

<https://www.youtube.com/watch?v=ojvJy3MfyHI> (Diakses pada tanggal 30 Oktober 2020:16.38 WIB).

<https://www.youtube.com/watch?v=enB9R0UZ3fE> (Diakses pada tanggal 30 Oktober 2020:16.38 WIB).

<https://www.youtube.com/watch?v=ioChkLLlqXo> (Diakses pada tanggal 2 November 2020:10.41 WIB).

<https://www.youtube.com/watch?v=5HPu2-YCvjg> (Diakses pada tanggal 2 November 2020:10.42 WIB).

# KEBUDAYAAN MEKONGGA

Buku ini diharapkan dapat memberikan deskripsi utuh mengenai kebudayaan Mekongga yang telah disajikan oleh tim penulis melalui unsur-unsur universal (*culture universal*) yang meliputi Lokasi, Lingkungan Alam dan Demografi. Asal Mula dan Sejarah Mekongga, Bahasa, Sistem Teknologi, Sistem Mata Pencaharian, Organisasi Sosial dan Sistem Kekerabatan, Sistem Pengetahuan, Kesenian, Religi dan Keagamaan. Pada bagian akhir BAB di cantumkan Kesimpulan dan Rekomendasi. Secara umum informasi yang diberikan dalam laporan ini menggunakan kerangka etnografi dan dipadukan dukungan data BPS Kabupaten Kolaka, serta kompilasi dari OPD terkait. Data kualitatif dikumpulkan dari informan kunci, informan biasa, serta berbagai dokumen, maupun laporan penelitian yang telah ditulis oleh penulis lokal di Kabupaten Kolaka. Sebagai sebuah laporan etnografi, tentunya laporan ini mengandung bahan pokok dari pengolahan dan analisis data lapangan yang terkandung dalam suku bangsa Mekongga. Selamat membaca!